

HUBUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN AKSES MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA DI SMK KOTA RUTENG

Maria Sriana Banul

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: mariasriana@gmail.com

Disubmit: 25 Agustus 2022 Diterima: 20 Oktober 2022 Diterbitkan: 01 November 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7587>

ABSTRACT

Adolescent sexual behavior categorized as one of the main public health priorities due to the high prevalence of Human Immunodeficiency virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS), Sexually Transmitted Infections (STIs), and unwanted pregnancies. Place of residence and access to pornographic media contribute to premarital sexual behavior in adolescents. This study aims to determine the relationship between residence and pornographic media access to premarital sexual behavior in adolescents. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. The sampling technique of this study was simple random side-by-side on 174 respondents. The results show that most of the teenagers who live in boarding houses have premarital sexual behavior of 81.3%. Teenagers who have accessed pornographic media and behaved in premarital sex are 78.3%. Based on the results of chi-Square, there is a relationship between residence and premarital sexual behavior in adolescents (p -value 0.000 0.005). There is a relationship between exposure to pornography media access to premarital sexual behavior in adolescents (p -value 0.000 0.005). The results of this study are expected by the government and boarding house owners to issue policies/rules for boarding houses. The health office and the Public Health Centre should increase the outreach program for adolescents about reproductive health, especially sex education.

Keywords : *Adolescents, Domicile, Pornographic Media Access, Premarital Sex*

ABSTRAK

Perilaku seksual remaja dikategorikan sebagai salah satu prioritas kesehatan utama masyarakat karena tingginya prevalensi human *immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome* (HIV/AIDS), infeksi menular seksual (IMS), dan kehamilan yang tidak diinginkan. Tempat tinggal dan akses media pornografi berkontribusi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tempat tinggal dan akses media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan simple random sampling dengan jumlah responden 174 orang. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang tinggal dikos memiliki perilaku seksual pranikah sebesar 81,3%. Remaja

yang pernah mengakses media pornografi dan berperilaku seks pranikah sebesar 78,3%. Berdasarkan hasil *Chi Square* ada hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (p value 0,000 < 0,005). Ada hubungan antara terpapar dengan akses media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja (p value 0,000 < 0,005). Hasil penelitian ini diharapkan pemerintah dan pemilik kos untuk mengeluarkan kebijakan/aturan terhadap kos. Dinas kesehatan dan Puskesmas hendaknya meningkatkan program penyuluhan bagi remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya pendidikan seksualitas.

Kata Kunci: Remaja, Tempat Tinggal, Akses Media Pornografi, Seksual Pranikah

PENDAHULUAN

Fenomena seks pranikah telah menjadi hal yang biasa dan lumrah bagi remaja. Anak remaja sekarang menjadi mangsa kejahatan sosial dan berisiko tinggi terhadap peningkatan kejadian Penyakit Menular Seksual (termasuk HIV), aborsi, dan kehamilan di usia dini. Perilaku seksual remaja dan remaja dikategorikan sebagai salah satu prioritas kesehatan utama masyarakat karena tingginya prevalensi *human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome* (HIV/AIDS), infeksi menular seksual (IMS), dan kehamilan yang tidak diinginkan (Noroozi et al. 2014). Setiap harinya di dunia sekitar 500.000 orang muda, kebanyakan perempuan muda, terinfeksi IMS (tidak termasuk HIV); Di antara infeksi ini, hepatitis B, herpes genital, dan kutil kelamin tidak dapat disembuhkan. Studi penelitian menunjukkan bahwa tingkat IMS, seperti kutil kelamin, klamidia, dan gonore, di kalangan remaja dan dewasa muda lebih besar. Selain itu, kehamilan yang tidak diinginkan yang disebabkan karena kontak seksual dini dan tidak aman pada remaja dan remaja akan membawa aborsi yang tidak aman dan konsekuensi yang berat dan jangka panjang baik fisik maupun mental. Kadang-kadang, itu bahkan akan

membawa kematian bagi ibu-ibu seperti itu (Noroozi et al. 2014). Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh perilaku menyimpang dari remaja yaitu perilaku seks pranikah. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa remaja percaya bahwa keperawanan berarti komitmen dua orang dalam suatu hubungan. Kedua individu ini mungkin memiliki hubungan dengan orang lain di masa lalu, tetapi ini tidak berarti kehilangan keperawanan. Keperawanan berarti berkomitmen pada pasangan emosional Anda dalam suatu hubungan. Oleh karena itu, keperawanan seseorang terungkap seiring berjalannya waktu dalam suatu hubungan (Ilbert and Marfua 2021)

Proses pematangan organ reproduksi remaja dan perubahan psikologis dari remaja mengakibatkan munculnya perubahan minat dan tingkah laku pada remaja seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik pada lawan jenis, berusaha mencari perhatian dan munculnya perasaan cinta yang kemudian akan muncul dorongan seksual. Data BPS (2007) mengatakan sekitar 16,9% remaja di Indonesia telah melakukan seks pranikah, tahun 2012 mengalami peningkatan angka perilaku seks pranikah pada remaja menjadi

21,6%. Dari Survei itu didapatkan alasan hubungan seksual pranikah 57,5% karena rasa ingin tahu, 38% terjadi begitu saja, 12,6% karena dipaksa oleh oleh pasangan (Pusdatin 2017)

Sebuah penlitian yang dilakukan pada remaja Kost-kosan dikota Ruteng, Kabupaten Manggarai menunjukkan bahwa 21,56% remaja telah melakukan hubungan seksual pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa, masih banyak Remaja di kota Ruteng Kabupaten Manggarai telah melakukan seks Pranikah (Ambros Leonangung Edu et al. 2020)

Kasus seks pranikah memiliki banyak penyebab antara lain, Kemudahan dalam mengakses tayangan media online yang banyak menampilkan situs pornografi, usia, jenis kelamin, pengaruh teman sebaya dan perhatian dari orang Tua. merupakan salah satu penyebab remaja melakukan seks pranikah. Kemudahan remaja dalam mengakses media pornografi membuat remaja bebas mengakses situs pornografi tersebut. Maraknya peredaran video porno baik local maupun impor dan mudahnya mengakses internet mengenai seksual mengakibatkan mudahnya remaja mendapatkan informasi mengenai seksualitas. Remaja yang terbiasa melihat pornografi dengan mudah akan melakukan hubungan seksual pranikah dan dapat menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual (Murdiningsih, Rosnani, and Arifin 2016). Penelitian yang dilakukan Yutifa (2015), terhadap 99 remaja menunjukkan bahwa 67,5% remaja sudah melakukan seks pranikah. Lebih lanjut peneliti menunjukkan bahwa 33% remaja mencari informasi tentang seks melalui media Televisi (DVD) dan 67,5% mencari melalui media internet (Yutifa, Pristiana Dewi and

Misrawati 2015). Penelitian yang lain menunjukkan bahwa pajanan pornografi, perilaku langsung dan tidak langsung berhubungan secara signifikan dengan inisiasi hubungan seksual sebelum menikah (Yuni et al. 2013)

Faktor tempat tinggal juga mempengaruhi remaja untuk berperilaku seksual pranikah. Kurangnya kontrol dari keluarga terhadap anaknya dapat menyebabkan remaja tersebut berperilaku menyimpang. Keluarga adalah lingkungan penting yang mempengaruhi sejumlah besar perilaku sosial pada anak-anak. Salah satu fungsi keluarga adalah sosialisasi anak. Dalam proses sosialisasi, anak belajar nilai, keyakinan, dan kriteria perilaku yang diterima masyarakatnya. Keluarga adalah sistem terorganisir yang mempengaruhi anak-anak. Rutinitas sehari-hari keluarga dan hubungan serta kontras mereka dianggap sebagai sumber daya yang berpengaruh pada pertumbuhan anak. Keluarga yang sehat menciptakan struktur yang sehat dan memberikan kesempatan bagi tumbuh kembang anak. Sebaliknya, setiap masalah dalam fungsi keluarga menimbulkan masalah dalam perilaku anggota (Noroozi et al. 2014). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Ruteng lebih tinggi terjadi pada siswi yang bertimpat tinggal dikost-kostan dibandingkan dengan responden yang tinggal dengan keluarganya. Lebih lanjut penelitian ini mengatakan bahwa lingkungan tanpa pengawasan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual mereka (Ambros Leonangung Edu et al. 2020)

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang timbul karena

adanya dorongan seksual untuk mendapatkan kesenangan. Teori (Prawirohardjo, 2011) menyatakan bahwa bentuk perilaku seks pranikah adalah berpelukan dan berpegangan tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin dan melakukan hubungan intim. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) menyebutkan bahwa jumlah remaja di Indonesia yang pernah melakukan ciuman sebesar 93,7%, pernah menonton film porno sebesar 97%, *genital stimulation* dan oral seks, dan 62,7% remaja mengaku tidak perawan lagi serta 21,2% diantaranya pernah melakukan aborsi. Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku seksual pranikah memiliki dampak buruk bagi remaja, karena beresiko terkena penyakit menular seksual (seperti HIV/AIDS, gonore, sifilis dan herpes genitalis), kehamilan yang tidak diinginkan dan trauma kejiwaan (Depkes, 2012). Dalam penelitian di sebuah universitas di Etiopia, tidak sedikit mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas seksual mengalami kehamilan, aborsi, dan IMS yang tidak diinginkan (Caico 2014).

Perilaku seksual pranikah adalah sebagai bentuk komitmen, hubungan yang erat dan serius dengan pernikahan. Wanita melakukan aktivitas seksual kepada pasangan kencannya, karena alasan untuk menjaga pasangannya tetap setia pada hubungannya hingga sesi pernikahan. Mereka percaya bahwa perilaku seksual dan kesetiaan benar-benar berkorelasi dengan itu, mereka percaya pasangan mereka hanya ingin melakukan aktivitas seksual hanya dengan pasangan mereka (Ilbert and Marfuah 2021).

Ancaman masalah seks pranikah berkembang semakin serius dengan adanya kontrol sosial

di sekitar remaja yang semakin longgar. Remaja semakin leluasa untuk berbuat sesuai dengan keinginan mereka. Kemudahan terhadap akses informasi melalui berbagai media membuat remaja mudah mengakses sumber-sumber informasi seksual. Kesadaran akan dampak buruk mengenai hubungan seksual pranikah tidak memiliki arti bagi remaja. Remaja tetap berhubungan dengan pasangannya karena mereka menganggap bahwa hubungan seks merupakan bukti cinta, sehingga demi cinta seseorang melakukan hubungan seksualitas dengan pacarnya.

Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi, memaksa remaja mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Majalah, buku dan film pornografi dan pornoaksi memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab dan risiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka. Mereka juga mempelajari seks dari internet. Hasilnya, remaja yang beberapa generasi lalu masih malu-malu kini sudah melakukan hubungan seks di usia dini, yakni 13-15 tahun (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 20 siswa pada SMK di Kota Ruteng menunjukkan bahwa ada 4 siswa mengatakan sering bergandeng tangan dan berciuman saat berpacaran, 11 orang mengatakan sering mengakses media pornografi saat tiba di rumah/kost, 3 orang siswa mengatakan sudah berhubungan seksual dengan pacarnya, sedangkan 3 siswa mengaku pernah menonton video pornografi saat pelajaran berlangsung. Selanjutnya siswa tersebut mengatakan hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa

ngantuk saat pelajaran berlangsung. Kemudian hasil wawancara lain yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru diperoleh informasi bahwa ada 2 siswa disekolahnya telah mengundurkan diri karena mengalami kehamilan diluar nikah. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akses media pornografi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Urgensi dari penelitian ini adalah menjadi bahan informasi bagi remaja untuk fokus pada kesehatan reproduksi guna mencegah masalah penyakit menular seksual serta resiko seks pranikah lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa dalam proses pertumbuhan, dan menunjukkan berbagai perubahan serta risiko kesehatan reproduksi. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk seks pranikah, karena pada masa remaja terjadi berbagai perubahan baik secara fisik yaitu pematangan organ reproduksi, perubahan emosi dalam sikap dan perilaku serta pola pikir remaja dan perubahan sosial. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa pubertas ditandai dengan terjadinya perubahan perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual) (Rahayu et al. 2017).

Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak

beraturan dan bermuara dari perubahan pada sistem reproduksi. Hormon-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Pada tahap ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan, perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis. Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial (Rahayu et al. 2017)

Perilaku seksual adalah perilaku memeluk, berciuman, masturbasi, membelai, berhubungan badan, ciuman bibir, ciuman dalam, stimulator genital, oral seks, anal seks dan hubungan seksual. Remaja adalah Pria atau Wanita yang belum menikah dengan batasan usia 15-24 tahun (Ilbert and Marfuah 2021).

Jenis perilaku seksual remaja adalah Perilaku seksual remaja adalah kegiatan yang dilakukan oleh remaja untuk memenuhi dorongan seksual kepada lawan jenis melalui perilaku apapun, yang dibagi menjadi dua kategori yaitu perilaku seksual berisiko tinggi yang meliputi mencium bibir, menyentuh bagian sensitif tubuh (payudara dan alat kelamin), mengusap atau melampirkan alat kelamin, atau hubungan seksual. Sedangkan perilaku seksual berisiko rendah meliputi berpegangan tangan, berpelukan, berpelukan, atau berciuman singkat (bibir-pipi, bibir-dahi, bibir-bibir) (Rosida, Martha, and Besral 2016).

Perilaku seks pranikah pada remaja berdampak pada kasus infeksi menular HIV/AIDS, sifilis,

gonorea dan clamidia, dan kehamilan yang tidak diinginkan (Ilbert and Marfuah 2021). Minimnya pendidikan seks pada remaja membuat anak semakin penasaran dan memilih untuk mencari informasi tentang seks melalui internet, dimana informasi yang mereka dapatkan tidak tersaring bahkan tidak pantas untuk mereka cerna, seperti gambar porno, cerita dewasa bahkan video yang menampilkan suami dan hubungan istri. Kurangnya pendidikan seks akan membawa anak pada seks bebas, seperti yang kita ketahui seks bebas sangat buruk bagi kehidupan seseorang. Hal ini mengakibatkan sebagian besar remaja sudah berpacaran dan berisiko tinggi untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Sebagian besar remaja belum memahami dampak dan risiko dari perilaku seksual (Sejati and Mufida 2021).

Banyak faktor pemicu terjadinya seks pranikah pada remaja seperti mudahnya akses internet tentang pornografi, teman sebaya, kurangnya perhatian dari keluarga atau orang tua dan banyaknya remaja zaman sekarang yang bertempat tinggal sendiri seperti dikos-kosan. Kecilnya peran pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual terhadap perilaku seksual karena tidak secara langsung mempengaruhi perilaku seksual. Hal ini dikarenakan remaja yang sudah mulai mencapai kematangan seksual akan kesulitan untuk mengontrol rangsangan yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui dampak dan risiko yang akan terjadi pada mereka. Dalam sebuah penelitian

menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari keluarga sangat berdampak besar terhadap kehidupan seksual pada anaknya. Remaja yang bertempat tinggal jauh dari orang tuanya dianggap menjadi penyebab utama berpelaku seks pranikah (Rahmanian, Zarei, and Motazedian 2022)

Terjadi penyimpangan perilaku seks pranikah karena sosialisasi yang tidak sempurna yang diterima individu karena ketidapahaman individu untuk menerima pendidikan seksual itu sendiri. Pengetahuan mereka tentang seks dapat disalahgunakan dan akan berdampak negatif serta menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa penasaran ini kemudian dicari melalui media sosial karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Inilah pentingnya pendidikan seksual yang tepat dan sosialisasi pemahaman yang kuat bahwa mereka perlu mengurangi rasa ingin tahu dan mampu mengendalikan perilaku mereka sendiri.

Pendidikan seks penting diberikan pada remaja sebagai upaya preventif untuk menghindari seks pranikah yang dapat merusak kesehatan reproduksi dan ketidaksiapan mental dalam menjalani hari-harinya sebagai orang tua. Sehingga perlu pendidikan ekstra agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep materi pendidikan seks. Oleh karena itu pentingnya bagi tenaga Kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai dampak perilaku seks pranikah (Ilbert and Marfuah 2021). Selain itu peran pemerintah sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja dengan memblokir situs atau konten pornografi diinternet dengan

menetapkan kebijakan dan atau peraturan serta bekerja sama dengan operator dan provider satelit di Indonesia (Murdiningsih et al. 2016).

Penyebab lain terhadap perilaku seks pranikah pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengendalian diri. Selain itu, usia kematangan seksual (biologis) remaja belum diimbangi dengan kematangan psikososial (memahami risiko perilaku dan siap menerimanya, kemampuan mengelola impuls, dan kemampuan mengambil keputusan yang matang). Akibatnya, terkadang rasa ingin tahu yang sangat kuat, dan keinginan untuk mengeksplorasi dan memenuhi dorongan seksual mengalahkan pemahaman tentang norma, pengendalian diri, dan pemikiran rasional sehingga muncul dalam bentuk perilaku coba-coba, berhubungan seks, dan akhirnya kecanduan (Chaerul and Nurlinada 2022).

Dukungan keluarga juga sangat penting untuk mencegah pergaulan bebas dari remaja seperti perilaku seks pranikah. Lingkungan keluarga dianggap penting sebagai Pendidikan pertama bagi remaja dan dapat menentukan keterlibatan remaja dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Apabila keluarga tidak memperhatikan kebutuhan emosi dan cinta anak-anak mereka atau mereka tidak memberikan perhatian yang cukup, anak-anak mereka akan tertarik pada sumber luar. ketika mereka bertemu dengan anak laki-laki pertama dan mereka menerimanya. Hubungan seperti akan mengarah pada hal yang tidak baik seperti berhubungan seksual (Noroozi et al. 2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tempat tinggal dan akses media pornografi terhadap perilaku seks

pranikah pada remaja di SMK Kota Ruteng Kabupaten Manggarai. Sedangkan rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan tempat tinggal dan akses media pornografi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kota Ruteng Kabupaten Manggarai Provinsi NTT?”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan variable bebas (tempat tinggal, akses media pornografi) dan variable terikat (perilaku seks pranikah).

Lokasi Penelitian dilakukan pada SMK di Kota Ruteng Kecamatan Langke Rembong. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Kelas X dan XI di Kota Ruteng yang berjumlah 303 orang. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah 174 orang. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan undian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dengan menggunakan kuesioner, Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang remaja dan perilaku seksual pranikah. Analisis data yang digunakan data univariat dan bivariat (Notoatmodjo, 2021).

Uji statistik yang digunakan untuk menilai hasil kemaknaannya adalah *Chi Square* yaitu untuk mengetahui apakah keputusan uji Ho ditolak atau Ho diterima, dengan ketentuan apabila $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal, Akses Media Pornografi

| No | Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Tempat Tinggal | | |
| | Kos | 107 | 61,5 |
| | Rumah Orang Tua | 67 | 38,5 |
| | Total | 174 | 100,0 |
| 2. | Akses Media Pornografi | | |
| | Pernah | 106 | 60,9 |
| | Tidak Pernah | 68 | 39,1 |
| | Total | 174 | 100,0 |

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa dari 174 responden sebagian besar remaja dikota Ruteng bertempat tinggal dikos yaitu 107 Responden (61,5%).

Sedangkan berdasarkan karakteristik dari Akses Media Pornografi sebagian besar remaja pernah mengaksesnya yaitu 106 responden (60,9%)

Tabel 2. Analisis Univariat Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------------|------------|----------------|
| Perilaku Seks Pranikah | | |
| Ya | 96 | 55,2 |
| Tidak | 78 | 44,8 |
| Total | 174 | 100,0 |

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa remaja yang

berprilaku seks pranikah ada 96 responden (55,2%) dan yang tidak ada 78 responden (44,8%).

Analisis Bivariat

Table 3. Hubungan tempat tinggal dengan Perilaku Seksual Pranikah pada remaja

| Tempat Tinggal | Perilaku Seks Pranikah | | Total | P Value |
|-----------------|------------------------|------------------|------------------|---------|
| | Ya | Tidak | | |
| | f (%) | f (%) | f (%) | |
| Kos | 87 (81.3) | 20 (18.7) | 107 (100) | 0,000 |
| Rumah Orang Tua | 9 (13.4) | 58 (86.6) | 67 (100) | |
| Total | 96 (55,2) | 78 (44,8) | 174 (100) | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat gambar table 3 diatas menunjukkan bahwa remaja yang bertempat tinggal di kos dan

berprilaku seks pranikah ada 87 responden (81,3) dan responden yang bertempat tinggal satu rumah dengan orang tua berprilaku seks pranikah 9

responden (13,4%). Hasil uji Chi Square dengan nilai P Value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada

hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMK di Kota Ruteng

Tabel 4. Hubungan Akses media pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah

| Akses Media Pornografi | Perilaku Seks Pranikah | | | | Total | P Value |
|------------------------|------------------------|--------|-------|--------|-----------|---------|
| | Ya | | Tidak | | | |
| | f | (%) | f | (%) | | |
| Pernah | 83 | (78,3) | 23 | (21,7) | 106 (100) | 0,000 |
| Tidak Pernah | 13 | (19,1) | 55 | (80,9) | 68 (100) | |
| Total | 96 | (55,2) | 78 | (44,8) | 174 (100) | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa remaja yang pernah mengakses media pornografi dan melakukan seks pranikah 83 (78,3)% dan yang tidak pernah mengakses media pornografi dan pernah melakukan hubungan seks

pranikah 13 (19,1%) responden. Hasil uji *Chi Square* dengan nilai *P Value* 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara akses media pornografi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Kota Ruteng

PEMBAHASAN ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi berdasarkan tempat tinggal siswa SMK di Kota Ruteng menunjukkan bahwa banyak responden yang bertempat tinggal dikos yaitu 107 (61,5%) dan responden yang bertempat tinggal dengan orang tua 67 (38,5%). Hal ini menunjukan bahwa Sebagian besar remaja di Kota Ruteng bertempat tinggal di kost.

Tempat tinggal berperan penting mempengaruhi perilaku seseorang. Remaja yang tinggal dengan orang tua dianggap dapat mempengaruhi perilakunya. Rutinitas sehari-hari remaja yang dibawah pengawasan keluarga dianggap sebagai sumber daya yang berpengaruh pada pertumbuhan anak. Keluarga yang sehat menciptakan struktur yang sehat dan memberikan kesempatan bagi tumbuh kembang anak. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa

kepribadian seorang anak akan dipengaruhi oleh lingkungan dikeluarganya. Lebih lanjut penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang dibawah asuhan orang tuanya akan menghalangi seseorang untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Noroozi et al. 2014) Remaja yang bertempat tinggal.

Berdasarkan karakteristik pernah tidaknya remaja mengakses media pornografi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 96 (55,2%) remaja pernah mengakses media pornografi. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa media massa/elektronik memberi peluang bagi remaja untuk melakukan seks pranikah (Chaerul and Nurlinada 2022).

Peran media massa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Remaja yang tidak terpapar media

informasi tentang seksualitas dengan baik memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja yang terpapar media informasi tentang seksualitas dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan seks sebagian besar diterima dari media massa senilai 58,8%, namun sebagian besar media massa memberikan informasi yang tidak benar tentang pendidikan seks (Rosida et al. 2016)

ANALISIS BIVARIAT

1. Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang bertempat tinggal dikos dan berperilaku seks pranikah sebanyak 87 (78,3%) dan tidak melakukan seks pranikah sebanyak 20 (18,7%). Sedangkan responden yang bertempat tinggal di rumah orang tuanya memiliki perilaku seks pranikah sebanyak 9 (13,3%) dan tidak memiliki perilaku seks pranikah sebanyak 58 (86,6%).

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa *p value* $0,000 < 0,05$. Hal ini mengungkap bahwa ada hubungan tempat tinggal dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Ruteng. Sebuah penelitian serupa di Kota Ruteng mengungkapkan bahwa hubungan seksual remaja dan perilaku menyimpang saat berpacaran dipicu oleh tempat tinggal remaja yang banyaknya siswa di Kota Ruteng bertempat tinggal dikos (Ambros Leonangung Edu et al. 2020).

Tempat tinggal memiliki peran dalam perilaku seks pranikah bersiko dikalangan

remaja. Kurangnya pengawasan dari orang tua memicu remaja untuk berperilaku menyimpang ketika berpacaran. Pentingnya peran orang tua dalam mendewasakan dan membina kepribadian anak. Membentuk kepribadian yang sehat dan mendapat pengawasan yang baik dari orang tua adalah faktor utama dalam pencegahan perilaku tidak sehat dan hubungan seksual pranikah.

Perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Ruteng dipengaruhi oleh keadaan tempat tinggal seperti kurangnya control dari pemilik kos, tata tertib pemerintah yang kurang serta kondisi jauh dari pengawasan keluarga/orang tua (Ambros Leonangung Edu et al. 2020). Hal ini didukung dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada remaja di Kamboja melaporkan bahwa remaja yang belum menikah dan bertempat tinggal jauh dari rumahnya berisiko 2 kali melakukan hubungan seksual pranikah (Mai and Kittisuksathit 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap responden yang menggambarkan beberapa penyebab remaja yang tinggal dikost melakukan perilaku seks pranikah karena sejumlah kost jauh dari pemiliknya, kurangnya tata tertib yang ditetapkan oleh pemilik kos, banyaknya kos yang di Ruteng yang campur laki-laki dan perempuan, kurangnya interaksi antara pemilik kos dengan penghuninya, belum adanya aturan dari pemerintah daerah terkait kos - kos-an di Kabupaten Manggarai serta banyaknya kos - kos yang tidak layak seperti dinding dan atap yang tidak layak, luas kamar yang sempit

dan jorok. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap aktifitas seksual orang tua dan perilaku seksual remaja di Yogyakarta di picu oleh kepadatan hunian yang tinggi. Orang tua yang tinggal dirumah padat memiliki resiko dua kali lebih tinggi untuk melakukan aktifitas seksual yang berdampak negatif pada anak-anak dibandingkan dengan mereka yang kepadatan tempat tinggalnya rendah (Rosida et al. 2016).

Sebuah penelitian terhadap remaja muda di Kamboja mengungkapkan bahwa kejadian melakukan hubungan seksual pranikah lebih tinggi pada individu muda yang tinggal jauh dari rumah mereka, dengan insiden hampir dua kali lipat dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah tinggal jauh dari rumah mereka. Penjelasan yang mungkin untuk temuan ini adalah bahwa individu muda yang tinggal jauh dari rumah mereka hidup mandiri dan di luar kendali anggota rumah tangga yang lebih tua, termasuk orang tua, kakek-nenek, kerabat, atau wali lainnya (Mai and Kittisuksathit 2019).

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengontrol anak-anak mereka karena remaja yang dekat dengan orang tuanya akan tumbuh secara psikososial dengan lebih baik.

2. Hubungan Akses Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa remaja yang pernah mengakses media pornografi dan berperilaku seks pranikah sebanyak 83 responden (78,3%) dan tidak berperilaku seks pranikah sebanyak 23 responden (21,7%). Sedangkan remaja yang tidak pernah mengakses media pornografi dan berperilaku

seks pranikah sebanyak 13 responden (19,2%), dan remaja yang tidak mengakses media pornografi dan tidak berperilaku seks pranikah sebanyak 58 responden (80,9%).

Hasil analisis data dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa *p value* 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan akses media pornografi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Ruteng. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian melaporkan bahwa ada hubungan terpapar media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Yogyakarta dengan hasil *p Value* 0,039 (<0,05) (Rosida et al. 2016).

Peran media massa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Keberadaan media elektronik sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan dengan mudah. Dibalik kemudahan tersebut, media elektronik juga tanpa disadari juga membawah dampak bagi masyarakat. Hormonal remaja yang didorong oleh adanya video-video seksualitas dalam media elektronik akan mengundang keingintauan remaja untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual. Hal ini didukung dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Tasikmalaya ($p=0,000$) yang bearti ada hubungan penggunaan media elektronik dengan perilaku seksual pada siswa SMP (Daryanti, Sansuwito, and Elba 2021).

Media massa/elektronik, akan mempengaruhi perilaku dari seseorang. Mereka yang kurang pendidikan agama atau mereka yang kurang terdidik akhlaknya

dan lebih sering melihat atau menonton acara-acara yang dianggap sebagai dasar dari perbuatannya, seperti film, tentunya hal ini akan membentuk perilaku remaja yang cenderung mendapatkan hilang dalam asosiasi mereka atau bisa lebih buruk (Irmawati and Andi 2021).

Maraknya informasi yang salah tentang seks yang tersebar baik di media elektronik maupun di media massa berdampak pada perilaku seseorang. Tingginya pergaulan bebas karena dipengaruhi oleh kecanggihan internet yang banyak menayangkan situs porno. Remaja yang belum pernah mengetahui masalah seksualitas secara utuh akan mencoba dan meniru apa yang mereka lihat.

Internet merupakan salah satu media sumber informasi untuk memperoleh tentang seksualitas. Dengan mencari di internet, bebas mengakses konten seksual dimanapun dan kapanpun mereka menginginkannya. Sebuah penelitian di Fars Iran melaporkan bahwa banyaknya masyarakat mengatakan bahwa mereka melakukan seks pranikah karena dipengaruhi oleh gambar - gambar dan video yang tersebar di media sosial. Lebih lanjut penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka menikmati dalam menonton film dewasa (Rahmanian et al. 2022)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah di SMK Kota Ruteng dan sebagian besar remaja yang bertempat tinggal di kos dan memiliki perilaku seksual pranikah

sebesar 81,3% dan tidak berprilaku seksual pranikah sebesar 18.7%.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pernah mengakses media pornografi dan memiliki perilaku seksual pranikah sebesar 78,3%. Hasil *p Value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara akses media pornografi dan perilaku seksual pranikah pada remaja SMK di Kota Ruteng.

Perlunya perhatian dari pemerintah untuk mengindetifikasikan kos-kosan *illegal* (tanpa izin resmi) serta menetapkan peraturan daerah terkait tata tertib kos-kosan di Kota Ruteng serta perlunya pengawasan dan peraturan dari pemilik kos terhadap penghuninya dapat mengurangi kecenderungan remaja untuk berprilaku menyimpang saat berpacaran. Stakeholders (keluarga, Dinas Kesehatan, Kantor Agama) perlu bekerja sama dalam memberikan pendidikan terkait kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambros Leonangung Edu, Fransiska Jaiman Madu, Mariana Jediut, and Petrus Redy Partus Jaya. 2020. "Perilaku Berpacaran Remaja Kos-Kosan Di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Ntt." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12(1):45-54. doi: 10.36928/jpkm.v12i1.209.
- Caico, Carol. 2014. "Sexually Risky Behavior in College-Aged Students." *Open Journal of Preventive Medicine* 04(05):354-64. doi: 10.4236/ojpm.2014.45043.

- Chaerul, Andi, and Andi Nurlinada. 2022. "Premarital Sexual Behavior of Boarding Students in Makassar City." 10(4).
- Daryanti, Eneng, Tukimin Sansuwito, and Fardila Elba. 2021. "The Relationship Between Electronic Media And Sex Behavior Among Early Adolescents In Junior High School In Tasikmalaya." *KnE Life Sciences* 2021:1-9. doi: 10.18502/cls.v6i1.8587.
- Ilbert, Rizal, and Dewi Marfuah. 2021. "Pre-Marital Sexual Behaviour in Student Dating: A Literature Review." *KnE Life Sciences* 2021:726-35. doi: 10.18502/cls.v6i1.8748.
- Irmawati, and Baharuddin Andi. 2021. *Infertilitas Dan Pendidikan Seks*.
- Mai, Vanthy, and Sirinan Kittisuksathit. 2019. "Factors Influencing Pre-Marital Sexual Intercourse among Unmarried Young Individuals in Cambodia." *Makara Journal of Health Research* 23(3):143-49. doi: 10.7454/msk.v23i3.1157.
- Murdiningsih, Murdiningsih, Rosnani Rosnani, and Hidayat Arifin. 2016. "Corelation Between Pornographic Media and Influence of Peers With Unsafe Sexual Behavior in Adolescent of South Sumatera." *Jurnal NERS* 11(2):210. doi: 10.20473/jn.v11i22016.210-212.
- Noroozi, Mahnaz, Fariba Taleghani, Effat Sadat Merghati-Khoei, Mahgol Tavakoli, and Ali Gholami. 2014. "Premarital Sexual Relationships: Explanation of the Actions and Functions of Family." *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research* 19(4):424-31.
- Pusdatin. 2017. "Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf." *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* 1.
- Rahayu, Atikah, Meitria SYahadatinna Noor, Fahrini Yulidasari, Fauzie Rahman, and Andini Octaviana Putri. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Vol. 53.
- Rahmanian, Fatemeh, Nooshin Zarei, and Nasrin Motazedian. 2022. "Risk Factors of Premarital Sex Among University Girl Students: A Qualitative Study." *Shiraz E Medical Journal* 23(6). doi: 10.5812/semj.113737.
- Rosida, Luluk, Evi Martha, and Besral. 2016. "Residential Density, Parents' Sexual Activity and Teenage Sexual Behavior in Yogyakarta." *Kesmas* 10(3):134-39. doi: 10.21109/kesmas.v10i3.949.
- Sejati, Putri Eka, and Riza Tsalatsatul Mufida. 2021. "The Effect of Sex Education on Premarital Sex Among Adolescents; Literature Review." *Journal for Quality in Public Health* 5(1):363-66. doi: 10.30994/jqph.v5i1.280.
- Yuni, Komang, Rahyani Adi, Utarini Siswanto, Agus Wilopo, and Mohammad Hakimi. 2013. "Premarital Sexual Inisiation of Adolescence." *Kesehatan Masyarakat Nasional* 7(11):180-85.
- Yutifa, Pristiana Dewi, Ari, and Misrawati. 2015. "Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja." *Jurnal Online Mahasiswa* 2(2):1141-48.